BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan Ilmu Pengetahuan (IPTEK) sedang mengalami fase dimana tengah berkembang dengan pesat di dorong dengan kemajuan zaman pada era globalisasi, pendidikan bukan lagi hal yang dapat di pandang sebelah mata. Pendidikan sudah di anggap sebagai sebuah kebutuhan yang sangat mendasar dan harus dilalui serta di miliki oleh setiap orang. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Aunurrahman (*2009:9*) Sumber daya manusia Indonesia harus tetap dipacu dalam wahana pendidikan seiring dengan perkermbangan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat.

Pendidikan sangat berpengaruh dan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Suatu negara dapat di katakan maju jika memiliki kualitas sumber daya manusia yang kompeten yang di peroleh dengan pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat di bentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai untuk berpikir lebih sistematis, rasional dan kritis dalam menghadapi masalah yang di hadapinya yang

otomatis dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai dan menunjang pembangunan nasional yang lebih baik dan terencana ke depannya.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia ialah pendidikan yang mampu membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercamtum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 sebagai berikut :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membenuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan proses belajar mengajar dimana sekolah menjadi salah satu sarana terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses yang paling mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah yang dapat berupa interaksi antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu indikator proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dimiliki siswa sudah mampu mencapai atau melewati kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah di tentukan oleh pihak sekolah. Selama ini prestasi selalu identik dengan hal yang bersifat akademik. Seorang anak dikatakan berprestasi manakala mereka memperoleh nilai terbaik di sekolah nya, menjuarai berbagai ajang kejuaraan dan lain sebagainya. Di antara tips meraih prestasi yang tidak kalah penting untuk di perhatikan adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang penuh dedikasi dan disiplin.

Salah satu faktor internal yang di duga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu perilaku yang harus di miliki oleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (2016:67) mengatakan bahwa, "Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan". Apabila siswa menerapkan dan mengembangkan disiplin belajar dengan baik dan konsisten maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dalam hal belajar, siswa akan berhasil belajarnya jika dalam dirinya ada kemauan dan disiplin untuk belajar. Tanpa adanya sikap disiplin maka akan sulit bagi seseorang mencapai tujuan yang di inginkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u (2004:93) yang menyatakan, "Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik".

Disiplin memiliki peranan yang penting dalam proses belajar. Jika seorang peserta didik memiliki disiplin yang tinggi, maka peserta didik tersebut akan mematuhi peraturan dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan secara otomatis proses belajarnya akan menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Namun sebaliknya jika peserta didik memiliki disiplin yang rendah, maka peserta didik tersebut akan tidak mematuhi peraturan dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Selain disiplin belajar, hal yang perlu di perhatikan untuk mendapat prestasi belajar yang baik ialah penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh

guru. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi sebuah cara yang dapat di lakukan guru dalam menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menjadi sebuah angin segar dalam proses pendidikan. Perkembangan ini menjadi sebuah kesempatan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan yang lebih interaktif dan menarik. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Irma:2015) "kontribusi media pembelajaran adalah penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran dapat lebih menjadi interaktif, dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat di perpendek, kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun, di perlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat di tingkatkan, peran guru mengalami perubahan kearah yang positif."

> Menurut Daliyono (Agoes Dariyono, 2003 : 90-92) mengemukakan bahwa : faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa yang meliputi : kesehatan fisik, psikologis (intelegensi, bakat, minat, kreativitas), motivasi, kondisi emosional, kebiasaan belajar. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu, baik berupa lingkungan fisik sekolah (media pembelajaran), maupun lingkungan social (faktor lingkungan keluarga, lingkngan iklim sekolah, lingkungan pergaulan teman sebaya).

Teori di atas di perkuat dengan pernyataan dari Sudjana dan Rivai (2011 : 7) yang mengatakan "melalui penggunaan media pembelajaran di harapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru harus mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menerapkannya pada proses pembelajaran yang di laksanakan oleh nya. Artinya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Melalui kemajuan ini maka guru dapat menggunakan berbagai media yang ada sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran juga tidak terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang di sampaikan dan siswa akan terdorong motivasi belajarnya serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi siswa.

Media pembelajaran audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran dimana penggunaan media pembelajaran ini melibatkan pendengaran dan penglihatan dari peserta didik. Belajar dengan melihat, mendengar dan melakukannya akan memancing peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses pembelajaran maka akan semakin banyak materi yang tersimpan dalam memori dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang di peroleh peneliti dari guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Swasta Kartika 1-2 Medan, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi belum terealisasi dengan baik.

Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal. Idealnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di katakan baik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan adalah 82 . Berikut ketuntasan nilai siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Kartika 1-2 Medan.

Tabel. 1.1 Presentase Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tidak Lulus Mata Pelajaran Ekonomi	Persentase	Lulus Mata Pelajaran Ekonomi	Persentase
XI IPS 1	32	82	15	47%	17	53%
XI IPS 2	36		12	33%	24	67%
XI IPS 3	36		14	38%	22	62%
Jumlah	**104**		**41**	**39%**	**63**	**61%**

Sumber : Tata Usaha SMA Swasta Kartika 1-2 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang baik. Dimana hal tersebut terlihat dengan masih adanya beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar dib awah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dapat di lihat dari 104 siswa kelas XI IPS terdapat 41 siswa yang tidak mencapai KKM, dan sisanya sebesar 63 siswa lainnya telah mencapai nilai KKM.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM karena diduga kurangnya disiplin belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa

yang tidak mentaati tata tertib sekolah seperti siswa sering terlambat masuk kesekolah atau terlambat mengikuti upacara bendera, rendahnya perilaku disiplin siswa di dalam kelas sehingga menyebabkan proses belajar menjadi kurang kondusif seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak melengkap peralatan belajar dan tidak membawa buku serta alat tulis. Serta kurangnya disiplin dalam menepati jadwal pelajaran seperti sering terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Disamping disiplin belajar, faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini masih ada guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan sekolah sehingga pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar. Di samping itu, guru kurang mampu memberikan pengalaman yang nyata pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa belum dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Disiplin Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Swasta Kartika 1-2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat siswa kelas XI IPS yang nilainya belum optimal dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM)
2. Terdapat beberapa siswa kelas XI IPS yang tidak menaati tata tertib yang berlaku di sekolah
3. Rendahnya perilaku disiplin siswa kelas XI IPS di dalam kelas
4. Siswa XI IPS belum disiplin dalam menepati jadwal pelajaran
5. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menyebabkan proses belajar menjadi monoton
6. Guru kurang mampu memberikan pengalaman secara kontekstual dalam belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar siswa yang mencakup disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin di dalam kelas, disiplin dalam mentaati jadwal pelajaran dan belajar secara teratur pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020
2. Media pembelajaran yang diteliti yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mempermudah proses pembelajaran di kelas, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian siswa, menjaga relevansi antara

materi dan tujuan pembelajaran dan menimbulkan motivasi belajas siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar dan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020

2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Kartika 1-2 Medan T.P 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti untuk mempersiapkan diri saat terjun memasuki dunia pendidikan sebagai lembaga pengajaran dalam meningkatkan disiplin belajar dan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi ekonomi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak guru dan sekolah, bahwa disiplin belajar dan penggunaan media pembelajaran audio visual mempunyai hubungan dengan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang yang sama baik untuk mahasiswa UNIMED maupun untuk peneliti-peneliti lainnya.